

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI MI AL IKHLAS TIRTAJAYA KECAMATAN TIRTAJAYA KABUPATEN KARAWANG

Abdul Karman¹, Dafyar Eliadi Hardian², Edi Mulyadi³
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118
E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

Abstrak

Hakekat dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana peran dan strategi kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dalam membina, membimbing, serta membentuk budaya disiplin kerja guru dalam lingkungan madrasah. Kedisiplinan guru merupakan kunci penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena berdampak langsung terhadap proses belajar mengajar dan pembentukan karakter peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru di MI Al-Ikhlas Tirtajaya, strategi-strategi apa saja yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam menumbuhkan kedisiplinan tersebut, dan sejauh mana efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala madrasah, pengawas, guru senior, operator madrasah, dan ketua komite. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan berbagai strategi, yaitu memberi teladan, melakukan sosialisasi dan peneguhan aturan, melaksanakan supervisi dan monitoring secara rutin, memberikan reward and punishment, serta menggunakan pendekatan humanis dan persuasif. Strategi ini terbukti cukup efektif meningkatkan kedisiplinan guru, baik dalam hal kehadiran, tanggung jawab kerja, maupun kepatuhan terhadap aturan. Peneliti merekomendasikan agar kepala madrasah terus meningkatkan konsistensi dalam penerapan strategi, melibatkan seluruh stakeholder madrasah dalam pembinaan kedisiplinan, serta membangun sistem evaluasi yang terukur. Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat terus meningkat dan menjadi budaya kerja yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Kedisiplinan Guru, Pendekatan Humanis, Studi Kasus, MI Al-Ikhlas.

Abstract

The essence of this research is to deeply understand the role and strategies of madrasah principals as educational leaders in fostering, guiding, and shaping a culture of teacher discipline within the madrasah environment. Teacher discipline is a key factor in improving educational quality, as it directly impacts the teaching and learning process and student character development. The purpose of this study was to determine the level of teacher discipline at MI Al-Ikhlas Tirtajaya, the strategies implemented by madrasah principals to foster this discipline, and the effectiveness of these strategies in improving teacher discipline. This research used a qualitative approach with a case study method.

Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. Informants in this study included madrasah principals, supervisors, senior teachers, madrasah operators, and committee chairs. The results showed that madrasah principals implemented various strategies, including setting an example, socializing and reinforcing rules, conducting regular supervision and monitoring, providing rewards and punishments, and using a humanistic and persuasive approach. This strategy has proven quite effective in improving teacher discipline, both in terms of attendance, work responsibility, and compliance with regulations. Researchers recommend that madrasah principals continue to improve consistency in implementing the strategy, involve all madrasah stakeholders in discipline development, and establish a measurable evaluation system. This way, teacher discipline can continue to improve and become a sustainable work culture within the madrasah.

Keywords: *Madrasah Principal Strategy, Teacher Discipline, Humanistic Approach, Case Study, MI Al-Ikhlash.*

A. Pendahuluan

Kedisiplinan guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Tanpa kedisiplinan yang baik, proses pembelajaran di madrasah dapat terganggu, sehingga tujuan pendidikan tidak tercapai secara optimal. Berbagai studi menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi siswa dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi manajerial yang diterapkan oleh kepala madrasah menjadi krusial dalam meningkatkan kedisiplinan guru. (Walid, 2024)

Kedisiplinan guru di Indonesia mendapatkan landasan hukum yang jelas melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menegaskan bahwa guru harus memenuhi empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Pasal 10). Salah satu perwujudan dari kompetensi tersebut adalah pelaksanaan tugas pendidikan secara teratur dan disiplin, sebagaimana diatur dalam Pasal 11 yang menggarisbawahi kewajiban guru untuk hadir tepat waktu, mempersiapkan pembelajaran, serta menjaga keteraturan proses belajar mengajar. Penegakan kedisiplinan ini tidak hanya bertujuan menjaga kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk keteladanan bagi peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian Hidayat & Machali (2019) menunjukkan bahwa penerapan kedisiplinan guru yang konsisten berkorelasi positif terhadap efektivitas manajemen sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, kebijakan hukum dan implementasi manajerial kepala sekolah/madrasah menjadi faktor sinergis dalam memastikan keberlangsungan budaya disiplin di sekolah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan harus menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan profesionalisme yang tinggi. Pasal 39 secara khusus menggarisbawahi pentingnya mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku, sehingga mendukung implementasi kedisiplinan yang efektif di lingkungan pendidikan. Peraturan-peraturan tambahan memperjelas dan memperinci kewajiban guru. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menegaskan bahwa guru harus mengikuti standar kompetensi yang telah ditetapkan serta menjaga kedisiplinan dalam pelaksanaan

tugasnya, sebagaimana tercantum dalam Pasal 6 dan Pasal 10. Pasal 10 mengatur kewajiban guru mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Dalam konteks dunia pendidikan, kedisiplinan guru memainkan peran krusial dalam menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Namun, permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan datang dan jarangnyanya kehadiran, telah menjadi isu signifikan di Madrasah Ibtidaiyah Al - Ikhlas Tirtajaya. Kedisiplinan guru yang buruk tidak hanya memengaruhi suasana belajar di kelas tetapi juga berdampak pada pencapaian akademis siswa dan keseluruhan kualitas pendidikan. Disiplin guru mencakup ketaatan terhadap jadwal, kepatuhan pada aturan sekolah, dan keseriusan dalam mempersiapkan pembelajaran (Hasibuan, 2021). Menurut Sutrisno (2020), kedisiplinan yang tinggi mencerminkan tanggung jawab profesional yang berpengaruh langsung pada kualitas proses belajar mengajar. Namun, permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan datang dan jarangnyanya kehadiran, telah menjadi isu signifikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Tirtajaya. Sejalan dengan penelitian Arifin dan Barnawi (2018), rendahnya kedisiplinan guru dapat menurunkan motivasi belajar siswa dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Kedisiplinan guru yang buruk tidak hanya memengaruhi suasana belajar di kelas, tetapi juga berdampak pada pencapaian akademis siswa serta keseluruhan mutu pendidikan (Suharsimi, 2019). Oleh karena itu, peningkatan disiplin guru menjadi salah satu fokus strategis kepala madrasah untuk menjaga kualitas pembelajaran. Permasalahan kedisiplinan yang terjadi di MI Al-Ikhlas Tirtajaya mencakup beberapa aspek yang berpengaruh langsung terhadap kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan lapangan dan hasil wawancara dengan pihak sekolah, beberapa bentuk pelanggaran kedisiplinan guru antara lain: Keterlambatan guru hadir di sekolah, ketidakhadiran guru tanpa keterangan, kurangnya kepatuhan terhadap jadwal mengajar, minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah dan kurangnya persiapan mengajar. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian Sari & Yusuf (2021) yang menyebutkan bahwa pelanggaran kedisiplinan guru, seperti keterlambatan dan ketidakhadiran, berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran dan menurunnya motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, PP No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 35 juga menegaskan bahwa guru wajib mematuhi peraturan sekolah, termasuk disiplin waktu dan pelaksanaan tugas mengajar, untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhlas Tirtajaya menunjukkan adanya pola ketidakpatuhan terhadap jadwal kerja di kalangan guru. Sejumlah guru teridentifikasi sering datang terlambat atau tidak hadir secara konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat waktu kedatangan guru, memeriksa daftar absensi, serta menghitung frekuensi ketidakhadiran selama periode tertentu. Ketidakdisiplinan ini selaras dengan temuan penelitian Fitria (2020) yang menyatakan bahwa keterlambatan dan ketidakhadiran guru secara berulang dapat mengganggu stabilitas proses pembelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, kedisiplinan waktu merupakan kewajiban profesional yang harus dijalankan guru sebagai bagian dari integritas dan etos kerja mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?
2. Efektivitas sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan dalam mendukung peningkatan kedisiplinan guru?

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menelaah secara mendalam fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, khususnya perilaku kepemimpinan dan sikap disiplin guru di lingkungan madrasah. Penelitian ini tidak berorientasi pada angka, melainkan pada makna, nilai, dan pemahaman yang mendalam dari para informan terkait.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman konteks sosial dan pengalaman subjektif individu melalui pengumpulan data yang kaya dan mendalam. Grounded Theory, sebagai salah satu metode kualitatif, dikembangkan oleh Glaser dan Strauss (1967) untuk membangun teori yang benar-benar berakar dari data lapangan melalui proses pengumpulan dan analisis data yang simultan.

Metode ini sangat cocok digunakan ketika peneliti ingin memahami proses sosial yang kompleks, seperti strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan guru di lingkungan pendidikan, yang melibatkan interaksi dan dinamika manusia secara mendalam (Charmaz, 2014). Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna yang muncul dari pengalaman para informan dan merumuskan konsep-konsep yang relevan dengan konteks madrasah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah di MI Al-Ikhlas Tirtajaya menerapkan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Strategi utama yang diimplementasikan meliputi pendekatan keteladanan, pembinaan persuasif, evaluasi rutin, serta penerapan sistem reward and punishment meskipun masih dalam tahap pengembangan. Kepala madrasah secara konsisten menjadi contoh nyata bagi guru dengan menjaga kedisiplinan pribadinya seperti datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pendekatan ini berperan penting dalam membangun budaya disiplin yang didasarkan pada kesadaran internal guru, bukan sekadar tekanan eksternal.

Pendekatan pembinaan yang bersifat kekeluargaan dan persuasif juga menjadi strategi penting yang diterapkan. Kepala madrasah secara rutin melakukan evaluasi melalui rapat mingguan serta memberikan pembinaan personal bagi guru yang menunjukkan penurunan kedisiplinan. Pendekatan ini dinilai efektif karena mampu menjaga hubungan harmonis antara pimpinan dan guru, sehingga teguran atau pembinaan dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan konflik.

Selain itu, meskipun penerapan reward and punishment belum optimal, kepala madrasah sudah mulai menerapkan mekanisme penghargaan untuk guru yang

menunjukkan disiplin tinggi dan sanksi pembinaan bagi yang melanggar aturan. Hal ini sesuai dengan teori Hasibuan (2007) yang menegaskan pentingnya prinsip pengelolaan sumber daya manusia yang baik melalui pembagian tugas, koordinasi, dan penerapan sanksi agar organisasi berjalan efektif dan produktif.

Strategi yang diterapkan ini sejalan dengan kerangka kerja administrasi pendidikan yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Anderson & Arsenault, 1998; Robbins & Coulter, 2016). Kepala madrasah secara sistematis merencanakan dan mengorganisasi kegiatan kedisiplinan, mengarahkan guru melalui pembinaan, dan mengawasi pelaksanaan disiplin melalui evaluasi dan monitoring rutin. Pendekatan holistik ini memungkinkan peningkatan kedisiplinan guru secara bertahap dan berkelanjutan.

Namun, terdapat kendala yang dihadapi seperti budaya permisif terhadap keterlambatan ringan, keterbatasan dalam menegakkan aturan secara tegas karena mempertimbangkan hubungan personal, serta kendala teknis seperti belum adanya sistem absensi digital yang akurat. Tantangan ini menuntut kepala madrasah untuk terus mengembangkan strategi dan memperkuat sistem pengawasan kedisiplinan agar lebih efektif dan objektif.

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru merupakan langkah penting dalam manajemen kelembagaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, diketahui bahwa kepala madrasah MI Al-Ikhlas Tirtajaya menerapkan sejumlah strategi yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pembinaan, bukan hanya sekadar penegakan aturan.

Dalam hal kedisiplinan waktu, menurut Annisa Paramita, S.Pd.I dan Eneng Yanti Widanengsih, S.Pd, kepala madrasah tidak hanya memberikan peringatan kepada guru yang terlambat, tetapi juga mengajak berdialog secara personal, membangun kesadaran dan tanggung jawab. Strategi ini mencerminkan pendekatan persuasif dan humanis. Sebagaimana dikatakan oleh Terry (2006:25):

2. Efektivitas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Al-Ikhlas Tirtajaya dapat dinilai dari perubahan sikap, kehadiran, serta konsistensi guru dalam menjalankan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan informan dari berbagai posisi, strategi yang diterapkan menunjukkan dampak yang signifikan dan positif terhadap perilaku kedisiplinan guru. Beberapa informan pendukung menyatakan bahwa sejak kepala madrasah menerapkan sistem keteladanan dan evaluasi berkala, tingkat keterlambatan guru menurun drastis. Guru menjadi lebih tepat waktu dan lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku yang menjadi indikator efektivitas strategi. Menurut Robbins (2003:214): "Efektivitas kepemimpinan terlihat dari seberapa jauh seorang pemimpin dapat memengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi.". Wahjosumidjo (2001:121): "Pemimpin pendidikan yang efektif adalah mereka yang mampu memadukan pendekatan teknis dan manusiawi secara seimbang.". Dari sisi manajemen, sistem evaluasi berkala yang dilakukan kepala madrasah memberikan data konkret untuk perbaikan dan pembinaan. Evaluasi

tersebut bukan hanya formalitas, tetapi digunakan untuk membangun motivasi dan memperbaiki perilaku.

Pengawasan dilakukan melalui grup WhatsApp cukup efektif dalam mengingatkan guru untuk hadir tepat waktu dan menjalankan tanggung jawab. Cara ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana pun bisa sangat efektif bila digunakan secara konsisten dan terarah.

Beberapa informan pendukung menilai bahwa perubahan kedisiplinan guru terlihat nyata dalam dua tahun terakhir. Ia menyebutkan bahwa wali murid juga merasakan perbedaan positif dari sikap guru yang kini lebih profesional dan komunikatif. Bila dibandingkan dengan kondisi sebelum kepala madrasah menerapkan strategi-strategi tersebut, terdapat perbaikan yang nyata dari sisi:

- a. Kehadiran guru (lebih tepat waktu),
- b. Partisipasi dalam kegiatan sekolah (lebih aktif),
- c. Kepatuhan terhadap aturan (lebih konsisten),
- d. Respons terhadap evaluasi (lebih terbuka).

D. Kesimpulan

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Tirtajaya, telah menerapkan berbagai strategi dalam upaya meningkatkan kedisiplinan guru. Strategi utama yang diimplementasikan meliputi pendekatan keteladanan, pembinaan persuasif, evaluasi rutin, serta penerapan sistem reward and punishment meskipun masih dalam tahap pengembangan. Kepala madrasah secara konsisten menjadi contoh nyata bagi guru dengan menjaga kedisiplinan pribadinya seperti datang tepat waktu dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pendekatan ini berperan penting dalam membangun budaya disiplin yang didasarkan pada kesadaran internal guru, bukan sekadar tekanan eksternal.
2. Efektivitas strategi kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MI Al-Ikhlas Tirtajaya dapat dinilai dari perubahan sikap, kehadiran, serta konsistensi guru dalam menjalankan tugas. Berdasarkan hasil wawancara dengan sembilan informan dari berbagai posisi, strategi yang diterapkan menunjukkan dampak yang signifikan dan positif terhadap perilaku kedisiplinan guru.

Referensi

Buku

- Anderson, G., & Arsenault, N. (1998). *Fundamentals of Educational Research* (2nd ed.). London: Falmer Press.
- Anwar, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (13th ed.). London: Kogan Page.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

- Departemen Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Depdiknas. (2018). *Standar kedisiplinan guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional..
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.
- Handayani, S. (2012). *Manajemen Pendidikan: Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. S. P. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Agama RI. (2024). *Data guru madrasah tahun 2024*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2018). *Kepemimpinan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). San Francisco: Jossey-Bass.
- Terry, G. R. (2015). *Management: Principles and Practices*. New York: Harper & Row.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Republik Indonesia.

Jurnal

- Erialdy, E., Mulyanto, A. I., Prastowo, S. L., & Permana, A. I. (2021). Penilaian Prestasi Kerja Menggunakan Aplikasi Online Pada Pegawai Negeri Sipil. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(1), 136-142.
- Handayani, S., & Sulastri, E. (2021). Peran kehadiran guru dalam keberhasilan pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 22-30.
- Handoko, T. H. (2019). Hubungan stres kerja dengan disiplin guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 56-62.
- Hidayat, R., & Machali, M. (2019). Kedisiplinan guru dan efektivitas manajemen sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 7(1), 34-44
- Mustofa, M., Hidayat, R., & Kusnadi, K. (2021). The role of supervision in improving teacher discipline: Evidence from Indonesian schools. *Journal of Educational Supervision*,
- Purwanto, B. (2020). Tantangan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(3), 120-130.
- Sari, R. D., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh kedisiplinan guru terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 14(2), 88-97.
- Sutrisno, M. (2020). Disiplin guru sebagai tanggung jawab profesional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 40-50.
- Suyanto, S., & Asep Jihad, A. (2013). Beban administratif guru dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 38(1), 65-74.
- Usman, M. (2020). Pelatihan peningkatan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 9(2), 101-110.

- Wahyudi, S. (2019). Peran kepala sekolah dalam membentuk budaya kerja disiplin. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(2), 55-63.
- Yulianti, R. (2020). Implementasi Program Tahfizul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 101-115.

Peraturan Perundang- Undangan

- Indonesia. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Indonesia. (2018). Permendikbud No. 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Indonesia. (2018). Permendikbud No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia. (2018). Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Indonesia. (2018). Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar.
- Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara RI..